

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMPN 1 BOLO  
KABUPATEN BIMA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Sarjana Strata Satu (S1) Pada  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**MUAMAR KADAFI**

**NIM: 117130017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMPN 1 BOLO  
KABUPATEN BIMA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Telah memenuhi syarat dan di setujui  
Mataram, 28 Juli 2021

**Dosen Pembimbing I**



**ZAINI BIDAYA, S.H., M.H**  
NIDN. 0814065701

**Dosen Pembimbing II**



**HAHSAH, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 196905062007012037

Menyetujui  
**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Ketua Prodi Studi,



**ABDUL SAKBAN, M.Pd**  
NIDN. 0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMPN 1 BOLO  
KABUPATEN BIMA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Skripsi atas nama Muamar Kadafi telah dipertahankan didepan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 28 Juli 2021

Dosen Penguji:

1. H. Zaini Bidaya, S.H.,M.H  
NIDN. 0814065701

Ketua



2. Hafsah, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 196905062007012037

Anggota



3. Dr. Sri Rejeki, M.Pd  
NIP. 0010126601

Anggota



Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan

Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.,Si  
NIDN. 0821078501

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Muamar Kadafi

Nim : 117130017

Alamat : Pagesangan

Memang benar skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020/2021”**, adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 28 Juli 2021  
Yang membuat pernyataan,



Muamar Kadafi  
Nim. 117130017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUAMAR KADAFI  
NIM : 112130012  
Tempat/Tgl Lahir : TAMBE, 02 JUNI - 1999  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
No. Hp/Email : 082 390 535 301 / kadafimuamar56@gmail.com  
Judul Penelitian :-

Pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 BOLA kabupaten Bima Tahun pelajaran 2020/2021

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%.**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : \_\_\_\_\_

Penulis



MUAMAR KADAFI

NIM.

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar S. Sos, M.A.  
NIDN. 0602048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUAMAR KADAFI  
NIM : 117130017  
Tempat/Tgl Lahir : Tambe 02 - Juni - 1999  
Program Studi : pendidikan pancasila dan kewarganegaraan  
Fakultas : keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP)  
No. Hp/Email : 087.390.535.301 / kadafimuamar56@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

*pengaruh pembelajaran Daring terhadap prestasi Belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2020/2021*

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : \_\_\_\_\_

Pengulis



Muamar Kadafi  
NIM. \_\_\_\_\_

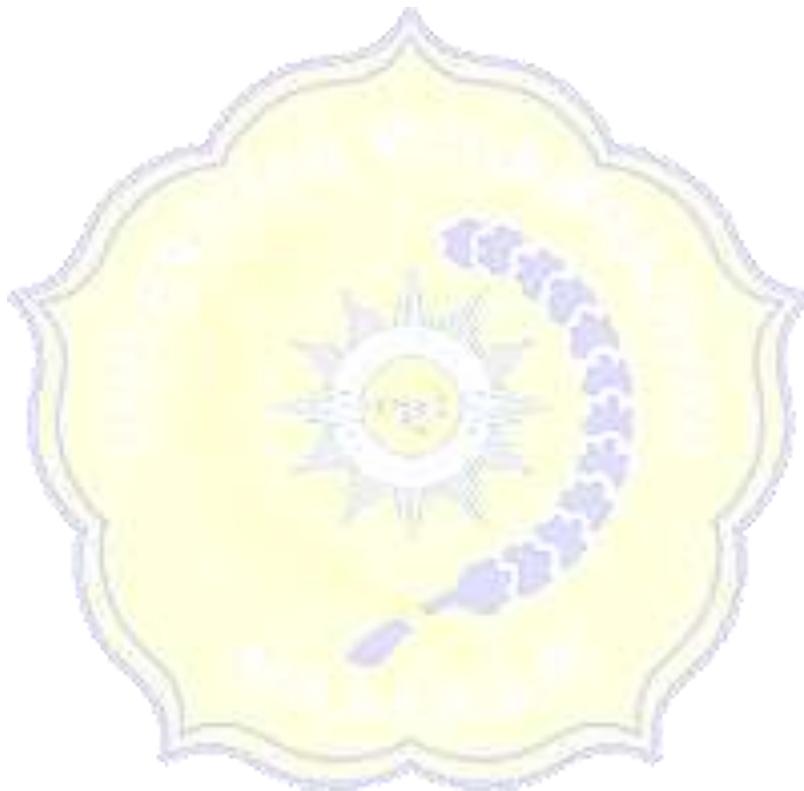
Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



**MOTTO**

*“Santai Serius Sukses”*



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada sang Maha Kuasa dengan segala kerendahan hati, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta (Mustakim dan Nurbaya) yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan harapanku, yang telah memberi semangat, dukungan dan motivasi dalam mewujudkan impianku serta memberikan inspirasi dalam setiap langkahku.
2. Teruntuk Adikku tercinta M. Jafri Al Gifari dan Inas Haura Sakhi yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teruntuk para guru dan dosen-dosenku tercinta yang selalu membimbing, dan mengajarkan. Terima kasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
4. Teruntuk teman-teman seperjuang PPKn Angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik serta merasakan suka duka yang kita lalui di perantauan maupun waktu kuliah. Semoga kita semua kelak sukses semua dan dapat berkumpul kembali Aamiinn.
5. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik, Hidayahnya dantidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020/2021”** dengan baik dan sesuai susunan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd. Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaa, M.Pd.,Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Abdul Syakban S.Pd.,M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

4. Bapak H. Zaini Bidaya, S.H.,M.H dan Ibu Hafsah, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing ke pertama dan pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis.
5. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Yang telah bersusah payah tanpa pamrih memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya,tenaga,pikiran seta waktunya untuk mendidik dan mengajar penulis dalam kegiatan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Mataram. Semoga allah SWT, memberikan balasan dan limpahan rahmat serta keridhaan-Nya.
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu,kritik dan saran yang bersifa konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan kedepanya. akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dengan baik dan bermanfaat bagi semua pihak.

Mataram,28 Juli 2021  
Penulis,

Muamar Kadafi  
117130017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
1.4.1 Secara Teoritis .....	5
1.4.2 Secara Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Kajian teori.....</b>	<b>8</b>
<b>2.3 Prestasi Belajar.....</b>	<b>8</b>
<b>2.4 Pembelajaran Daring.....</b>	<b>9</b>

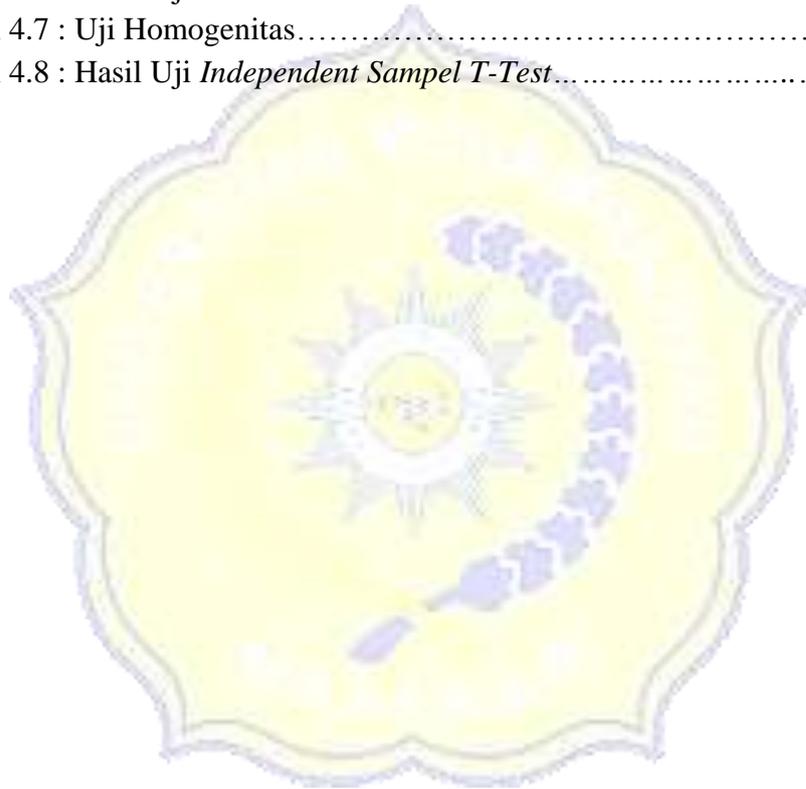
2.5 Ciri-Ciri Pembelajaran Daring .....	9
2.6 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring .....	10
2.6.1 Kelebihan Pembelajaran Daring .....	10
2.6.2 Kelemahan Pembelajaran Daring .....	11
2.7 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring .....	12
2.8 Prestasi Belajar .....	14
2.8.1 Pengertian Prestasi Belajar .....	14
2.8.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	15
2.9 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	19
2.9.1 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	19
2.10 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	20
2.10.1 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	20
2.10.2 Fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	21
2.11 Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	22
2.10 Kerangka Berpikir .....	23
2.11 Hipotesis Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	31
3.2 Populasi Dan Sampel .....	32
3.2.1 Populasi .....	32
3.2.2 Sampel .....	33

3.3 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5 Variabel Penelitian .....	37
3.5.1 Identifikasi Variabel .....	37
3.5.2 Definisi Operasional .....	37
3.6 Instrumen Penelitian.....	38
3.6.1 Kisi-Kisi Soal Instrumen .....	39
3.7 Uji Coba Instrumen .....	39
3.7.1 Uji Validitas Soal .....	39
3.7.2 Reabilitas .....	41
3.8 Metode Analisis Data .....	42
3.8.1 Uji Prasyarat .....	42
3.8.2 Uji Normalitas .....	43
3.8.3 Uji Homogenitas .....	43
3.8.4 Uji Hipotesis .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>46</b>
4.1.1 Profil SMP Negeri 1 Bolo .....	46
4.1.2 Visi Misi.....	47
4.1.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bolo .....	48
<b>4.2 Hasil Uji Instrumen .....</b>	<b>49</b>
4.2.1 Uji Validitas .....	49
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	50

<b>4.3 Deskripsi Hasil Keterampilan Belajar.....</b>	<b>51</b>
4.3.1 Hasil Keterampilan Belajar Siswa Kelas Konrol.....	52
4.3.2 Hasil Keterampilan Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	53
<b>4.4 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>54</b>
4.4.1 Normalitas .....	54
4.4.2 Uji Homogenitas .....	55
4.4.3 Uji Hipotesis .....	55
<b>4.5 Pembahasan .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>60</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 : Data Siswa Kelas VII Unggulan dan Kelas VII A SMPN 1 Bolo	
2. Tahun Pelajaran 2020/2021.....	48
3. Tabel 4.1 : Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	50
4. Tabel 4.2 : Hasil Validitas Soal.....	50
5. Tabel 4.3 : Hasil Uji Reabilitas.....	51
6. Tabel 4.4 : Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	52
7. Tabel 4.5 : Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	53
8. Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas.....	55
9. Tabel 4.7 : Uji Homogenitas.....	56
10. Tabel 4.8 : Hasil Uji <i>Independent Sampel T-Test</i> .....	57



MuamarKadafi. 2021. “**Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima**”.Skripsi.Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

**Pembimbing 1 : Zaini Bidaya, S.H.,M.H**  
**Pembimbing 2 : Hafsah, S.Pd.,M.Pd**

### **ABSTRAK**

Untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini, sangat banyak hal yang perlu diperhatikan apalagi pada pembelajaran abad 21 sangat memerlukan teknologi sebagai media digital untuk membantu proses belajar selain itu juga masih banyak siswa yang tidak menguasai teknologi dengan baik sehingga akan menjadi suatu permasalahan yang akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran, terhambatnya proses pembelajaran oleh jaringan dan keterbatasan kuota, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring Di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen dengan sampel dalam penelitian ini yaitu 40 orang siswa yaitu 20 siswa kelas VII unggulan dan 20 siswa VII A. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, test, dan observasi sedangkan metode analisis data yaitu uji instrument, uji prasyarat, dan uji hipotesa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.00 *for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $5,136 > 2,024$ ), dan nilai  $sig \leq 0,05$  ( $0,000 \leq 0,05$ ). Maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Di SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata kunci: Pembelajaran Daring, Prestasi Belajar Siswa**

Muammar Kadafi. 2021. "The Impact of Online Learning on Class VII Students' Learning Achievement in Pancasila and Citizenship Education at SMPN 1 Bolo, Bima Regency". A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor: Zaini Bidaya, S.H., M.H

Second Advisor 2: Hafsah, S.Pd., M.Pd

#### ABSTRACT

There are many elements that need to be considered to suit the needs of instructors and students to urge pupils to study independently in the present Covid-19 pandemic, especially in 21st century learning, which relies heavily on technology as a digital media to aid the learning process. Furthermore, many students do not have a good understanding of technology, which will become a problem that will affect the smoothness of learning, as well as the network's inhibition of the learning process and limited quotas, as well as the lack of parental supervision of students who are learning. The goal of this study was to see if students' learning skills improved as a result of the deployment of online learning at SMPN 1 Bolo in the Bima Regency. The method utilized was an experimental approach, with a sample size of 40 students in this study, including 20 superior class VII students and 20 VII A students. Data collection techniques are documentation, test, and observation while data analysis methods are instrument test, prerequisite test, and hypothesis test. The results showed that using the SPSS 20.00 for Windows application and the Independent Sample T-Test test procedure at a significance level of 5%, the value of  $t_{hitung} > t_{table}$  ( $5.136 > 2.024$ ) and the value of sig 0.05 (0.000. 0.05) were achieved. As a result, there is a strong impact of online learning on learning achievement of grade VII students in Pancasila and citizenship education subjects at SMPN 1 Bolo in the academic year 2020/2021.

**Keywords:** *Online Learning, Student Achievement*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem nasional dituntut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan terkesinambungan. Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan upaya pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh guru.

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dampak belajar siswa, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan meningkatkan prestasi siswa yang optimal. Oleh karena itu peningkatan kualitas dan prestasi harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan.

Namun pada kenyataannya sekarang, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran PPKn masih didominasi sistem konvensional. Pendidikan. Pembelajaran PPKn tidak mengaitkan materi dengan realita kehidupan siswa tidak

kontekstual, lebih banyak memberikan kemampuan untuk menghafal bukan berpikir, kreatif, kritis dan analitis, bahkan menimbulkan sikap apatis siswa dan menganggap enteng dan kurang menarik (Budimansyah dan Kumalasari,2008: 52) dalam pembelajaran daring siswa diajak untuk memecahkan suatu masalah.

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dapat dikatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan proses pembelajarannya melibatkan siswa untuk berperan secara aktif sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Proses pembelajaran yang terjadi dapat menjadi salah satu faktor peningkatan sumber daya manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari ilmu pengetahuan dan teknologi perlu adanya penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pembelajaran disekolah sehingga dalam proses penyampaian pesan dapat dilakukan dengan mudah dan efektif. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran memegang peran penting dalam membantu tercapainya proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar sekarang telah bergerak menuju berkurangnya penyampaian dan berpindah dengan menggunakan media pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif menggunakan dan memanfaatkan media yang tersedia disekolah, atau tidak menutup kemungkinan guru akan

mengembangkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, bila media belum tersedia. Salah satunya pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pembelajaran PPKn memegang peran penting bagi warga Negara dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dengan memberikan pemahaman, kesadaran dan kewajiban sebagai warga Negara. Wawasan ini diperlukan agar setiap warga Negara paham tentang status, hak dan kewajiban dalam masyarakat sehingga keutuhan dan kesatuan nusa dan bangsa tetap terpelihara.

Untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini, sangat banyak hal yang perlu diperhatikan apalagi pada pembelajaran abad 21 sangat memerlukan teknologi sebagai media digital untuk membantu proses belajar. Salah satu teknologi yang sering digunakan adalah aplikasi ditelpon genggam supaya lebih mudah dijangkau. Akan tetapi dalam hal ini ada beberapa temuan masalah yaitu, tidak semua siswa memiliki media digital sehingga proses pembelajaran tidak merata, selain itu juga masih banyak siswa yang tidak menguasai teknologi dengan baik sehingga akan menjadi suatu permasalahan yang akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran, terhambatnya proses pembelajaran oleh jaringan dan keterbatasan kuota, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu cara yang efektif untuk melihat dan menciptakan partisipasi belajarsiswa, karena siswa akan tetap

mendapat pengajaran meskipun proses pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan disekolah. Menurut Siahaan (2003) bahwa pembelajaran daring memiliki fungsi seperti suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan suptitusi (pengganti). Hal ini akan sangat membantu proses pembelajaran walaupun dalam pelaksanaan tidak tatap muka. Sehingga akan memanfaatkan beberapa media yang ada dan mampu dijangkau siswa, misalnya dengan grup *whatsapp* yang dibuat oleh guru, selain itu juga bisa juga menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting* dan pemanfaatan media lainnya. Literasi media bagi guru ini memang menjadi suatu hal wajib untuk menunjang pembelajaran daring, Tetap dan Suparman, A (2019).

Setelah melakukan pertimbangan dengan melihat beberapa faktor permasalahan yang ada pada siswa dalam pembelajaran PPKn dan melihat karakteristik pembelajaran daring dapat dilakukan pada pembelajaran PPKn. Beranjak dari pemikiran tersebut proses pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn harus tetap dilakukan untuk menciptakan partisipasi belajar siswa meskipun tidak tatap muka atau tidak dilaksanakan langsung disekolah.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti atau mengangkat judul **“Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020/2021 serta memberikan manfaat baik kepada kelembagaan dari segi ilmu pengetahuannya. Selain itu, peneliti ini juga diharapkan sebagai ilmu untuk para peneliti dalam mengembangkan ilmu dan bahan pembelajaran PPKn di sekolah. Manfaat peneliti dapat dilihat dari dua segi yaitu teoritis dan praktiks.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai landasan teoretik dalam mengembangkan ilmu pembelajaran, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang

pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Manfaat Bagi siswa

Mendorong pemanfaatan kemampuan masing-masing siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi dalam memahami suatu konsep.

##### 2. Manfaat bagi guru

Bagi guru mata pelajaran PPKn, diharapkan dapat memberi alternatif pilihan untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

##### 3. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah terutama guru-guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar

##### 4. Manfaat Bagi peneliti

Diharapkan untuk memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan dan pendekatan-pendekatan pembelajaran akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan oleh Ria Yunita sari (2015) yang berjudul “pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19 SMPN 3 Kuta banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hasil uji statistik diperoleh nilai thitung sebesar 2,827 dengan  $p= 0,007$ . Oleh karena nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII SMPN 3 Kutabanjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunita Sari sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, sementara perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada muatan materi, pada penelitian sebelumnya terdapat muatan materi hasil belajar saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan materi keberagaman budaya dan bangsa pada mata pelajaran PPKn, perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian sebelumnya di SD SMPN 3 Kutabanjarnegara sedangkan pada penelitian ini lokasinya di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Hikmah Jamil (2015) yang berjudul “pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar

mahasiswa pada masa covid 19 ”. Hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata kemampuan mahasiswa sebelum menggunakan pembelajaran adalah 63,64 dan rata-rata kemampuan minat belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran daring adalah 78,72. Hasil perhitungan data dengan uji t diperoleh kesimpulan  $H_a$  diterima atau disetujui dan  $H_0$  ditolak. Setelah itu dilakukan perhitungan *effect size*, diperoleh harga  $ES =$  dan berdasarkan kriteria *effect size* termasuk kategori tinggi. Dari penjelasan perhitungan tersebut, ini berarti terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa Universitas pembangunan nasional sebesar dan termasuk kategori tinggi..

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Hikmah Jamil sama-sama menggunakan pembelajaran daring, sementara perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada muatan materi, pada penelitian sebelumnya terdapat muatan materi minat belajar saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan materi prestasi belajar perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian sebelumnya di Universitas pembangunan nasional sedangkan pada penelitian ini lokasinya di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aldo Putra Pratama (2011) yang berjudul “Penggunaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2

Malang. Perolehan rata-rata motivasi belajar siswa meningkat, dari rata-rata pratindakan ke siklus I sebesar 67%, dari siklus I ke siklus II sebesar 2% dan dari pratindakan ke siklus-2 mengalami peningkatan sebanyak 73%. Perolehan rata-rata motivasi belajar meningkat, dari rata-rata pratindakan ke siklus I sebesar 49% dari siklus I ke siklus II sebesar 13%, dan dari pratindakan ke siklus-2 mengalami peningkatan sebanyak 68%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Malang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldo Putra Pratama sama-sama menggunakan pembelajaran daring, sementara perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada muatan materi, pada penelitian sebelumnya terdapat muatan materi motivasi belajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan prestasi belajar siswa yang termuat mata pelajaran PPKn, perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian sebelumnya di SMPN 2 Malang sedangkan pada penelitian ini lokasinya di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.3 Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh, seperti yang dikemukakan Munir (2009: 17). Bahwa pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka antara

pengajar dan pembelajar komunikasi dengan dua arah yang dijumpai dengan media seperti computer, telepon genggam, video call dan sebagainya.

Munir (2009:19) kembali menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh akan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional jika sebelumnya membuat suatu pembelajaran jarak jauh berbasis web (*wab based distance learning*) yang mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu serta *trade-off* nya. Pembelajaran jarak jauh akan lebih efektif jika melibatkan interaksi antara pembelajar dengan pengajar, pelajar dengan media (termasuk fasilitas) pembelajar. Pola interaksi pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Media pembelajaran *trade-off-face* langsung antara pelajar dan pengajar seperti halnya dalam pembelajaran konvensional data dicapai satu setidaknya mendekati. Pengguna teknologi dalam menunjang pembelajaran jarak jauh harus diperhatikan untuk membantu pendidikan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan proses belajar dalam lingkungan pembelajaran daring. Wahyuningsih (2017:42) mengemukakan bahwa “dalam lingkungan pembelajaran daring interaksi terjadi tanpa harus bertatap muka” selain dengan hal itu Pujiriyanto (2012: 190) juga mengemukakan “lingkungan pembelajaran daring membawa konsekuensi hilangnya interaksi budaya dalam tatap muka pada pembelajaran konvensional (*direct idiosyncratic response*).

Namun demikian dengan bantuan teknologi terciptalah lingkungan belajar yang bermakna, dimana interaktivitas terjadi secara otentik sehingga siswa

mampu mengonstruksi pengetahuanya sendiri, berpikir kritis dan memiliki prestasi dalam menyelesaikan masalah Wahyuningsih (2017: 42).

#### **2.4 Ciri-Ciri Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki beberapa ciri-ciri secara umum. Ciri-ciri tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran daring. Ciri-ciri dari pembelajaran *daring* menurut Flinders Univeristy, (2009:27), yaitu *personal, structurd, active* dan *conective*.

1. Pembelajaran individu.

Pengalaman belajar pada pembelajaran daring diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran daring siswa berdiri di atas pijakan sendiri. Salah satu keuntungan dari pembelajaran daring yaitu, siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan. Siswa tidak perlu sibuk-sibuk berangkat kesekolah, memakai seragam, dan waktu yang telah ditentukan. Semua proses belajar siswa yang menentukan, mulai dari waktu, tempat, suasana, dan lain-lain.

2. Struktur dan sistematis.

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran daring dilakukan secara struktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara daring, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis materi pembelajaranpun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan diawal

pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan diakhir pertemuan. Selain itu materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

### 3. Mengutamakan keaktifan siswa.

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring memerlukan kegiatan aktif dari siswa. Dalam pembelajaran daring cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dalam menggunakan teknologi guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa aktif baik dalam berfikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

### 4. Keterhubungan

Pembelajaran daring dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Perlu diketahui bahwa pembelajaran daring masing memungkinkan adanya perremuan antar siswa, bedanya pertemuan dilakukan secara daring. Pembelajaran daring tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional seperti adanya pertemanan, ataupun interaksi dengan guru. Salah satu karakteristik dari yaitu adanya konektivitas. Aktivitas pembelajaran daring menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dan yang lainnya, menghubungkan antara tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik lainnya.

## 2.5 Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Daring

### 2.5.1 Kelebihan Pembelajaran Daring

Petunjuk tentang kelebihan penggunaan pembelajaran daring, khususnya dalam pendidikan jarak jauh (Soekartawi, 2004, Mulvihill, 1997, Utarini, 1997), antara lain.

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar yang dipelajari.
3. Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan pembelajaran setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses diinternet secara lebih mudah.
5. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
6. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
7. Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah atau perguruan tinggi.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Rusman (2018:301), antara lain:

1. Memungkinkan setiap orang dimanapun, kapanpun, untuk mempelajari.
2. Pelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya dirinya sendiri karena pembelajaran daring membuat pembelajaran menjadi bersifat individual.
3. Kemampuan untuk membuat tautan (*link*), sehingga pembelajaran dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar lingkungan belajar.
4. Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pelajar yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.

5. Dapat mendorong pembelajaran pelajar untuk lebih aktif dan mandiri didalam belajar.
6. Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.
7. Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.
8. Isi dari materi pembelajaran dapat di-update dengan mudah.

### 2.5.2 Kelemahan Pembelajaran Daring

Menurut (Bullen, 2001, Beam, 1997), ada beberapa kelemahan pembelajaran daring antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
2. Kecenderungan berbagai aspek psikomotorik atau aspek sosia dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial.
3. Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Berubah peran guru dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran berbasis ICT.
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
8. Kurang personil dalam hal penguasaan bahasa pemrograman computer.

Sedangkan menurut Rusman (2009:122) kelemahan pembelajaran daring diuraikan sebagai berikut:

Seperti telah disebutkan secara singkat diatas, satu kelemahan terbesar dari pembelajaran daring adalah amat kurangnya interaksi langsung antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Hal ini berdampak besar kepada siswa, karena walaupun mereka bisa berkomunikasi secara *synchronous* melalui

*live chat* atau *asynchronous* melalui *e-mail* atau forum diskusi, tetap saja interaksi antar manusia secara langsung tidak dapat tergantikan.

Satu jalan komunikasi *asynchronous* yang dipercaya nantinya akan bisa meminimalisir kelemahan pembelajaran daring adalah *videoconferencing*. Melalui *videoconferencing* siswa dan guru serta siswa dan siswa bisa bertatap muka langsung dan berkomunikasi melalui gambar dan suara. Hanya saja kurangnya sarana dan infrastruktur internet yang memadai (terutama di Indonesia) menyebabkan fitur *videoconferencing* ini tidak dapat terlaksana secara optimal. *Audiovisual* yang dikirimkan seringkali tidak berkualitas baik. Selain itu terkadang terjadi delay atau penundaan yang menyebabkan *videoconferencing* sama sekali belum bisa menggantikan proses komunikasi langsung antar manusia.

## **2.6 Prinsip-prinsip Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran ini pada tahap implementasi. Hal yang membuat pembelajaran daring ini efektif pada dasarnya bergantung pada pandangan dari pemegang kepentingan.

Oleh karena itu sangat sulit untuk menentukan prinsip utama yang setidaknya harus ada dalam pembelajaran daring, diantaranya:

### **1. Interaksi**

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran *daring* yang sama. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar siswa, maupun antar siswa dengan struktur.

Interaksi membedakan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik siswa maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi bahkan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi juga menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lainnya untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalem yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

## 2. Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa mudah menggunakan *web*. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan ini, yaitu *konsistensi* dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana pengembang pembelajaran daring ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktifitas belajar lain).

## 3. Relevansi

Relevansi diperoleh melalui ketepatan dan kemudahan. Setiap informasi dalam web hendaknya dibuat sangat spesifik untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran dan menghindari bias. Menempatkan konteks yang relevan dan konteks yang tepat pada waktu yang tepat adalah

bentuk seni tersendiri, dan sedikit pengembangan daring yang berhasil melukukan kombinasi ini. Hal ini melibatkan aspek ke efektifan desain konteks serta kedinamisan pencarian dan penempatan konten (materi).

## **2.7 Prestasi Belajar Siswa**

### **2.7.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah gabungan dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, yang memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan. Ahmadin mengemukakan bahwa pengertian dari prestasi belajar adalah secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan maka ada kecendrungan besar untuk mengulanginya.

Sedangkan menurut Slameto (2003 : 10) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Adapun menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001 : 43) mengatakan prestasi belajar sebagai hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang

dicapai dalam bentuk nilai, huruf, angka maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

### 2.7.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling menengaruhi dalam keterampilan individu sehingga menentukan kualitas terhadap peningkatan keterampilan belajar.

#### 1. Faktor internal

Menurut Suryabrata (2002:17-20) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi terhadap prestasi belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor ini meliputi faktor jasmanidan faktor psikologis

##### a. Faktor jasmani

Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

Pertama, faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, proses belajar siswa seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur, dan beribadah.

Kedua, Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setenga buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

b. Faktor Psikologis.

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa. Dalam hal ini, Sardiman (2002:20-21) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan belajar dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu faktor yang berasal dari orang tua, faktor yang berasal dari sekolah dan faktor yang berasal dari sekolah.

a. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori,

apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya. Dalam pergaulan dilingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian

b. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang tempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu juga tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat, Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Selain itu masih terdapat faktor penghambat keterampilan belajar yaitu faktor

dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan disekolah, masyarakat, lingkungan tetangga dan aktifitas organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologis, faktor jasmani adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan dan kesehatan jasmani. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **2.8 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

### **2.8.1 Pengertian Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan**

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga Negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena dinilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegar Muchiji, Achmad dkk, (2007:13).

Adapun menurut Soemantri, ( 2001: 154). PPKn adalah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga Negara dan Negara dan juga pendidikan pendahuluan bela Negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelajaran Negara sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 dan juga pancasila.

Sedangkan menurut Susanto (2007: 30) mengemukakan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang banyak menuntut implementasi dalam kehidupan nyata dari setiap materi yang dipelajari oleh siswa. PPKn salah satu pembelajaran yang dikaitkan dengan proses untuk mengarahkan siswa menjadi warga Negara yang bersifat dan berkarakter bangsa Indonesia yang dapat memahami nilai dan kewajiban serta berperan aktif dalam masyarakat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai falsafah dan dasar Negara. Pembelajaran PPKn merupakan pendidikan yang mengkaji demokrasi, hak asasi dan kewajiban sebagai warga Negara serta digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur serta moral budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian dan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan akan pentingnya suatu pendidikan berbangsa dan bernegara agar terciptanya keseimbangan antara hak dan kewajiban bagi setiap warga Negara dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. dan menjadi suatu penjelasan

bahwa sesuatu hal yang mungkin sebagian besar orang menganggapnya tidak penting pada hakikatnya memiliki peranan yang menentukan kelangsungan hidup kita dimasa yang akan datang.

## **2.9 Tujuan dan fungsi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan**

### **2.9.1 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Tujuan utama pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cintaakan tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa dan Negara yang sedang mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (Muchiji, Achmad dkk 2007:15).

Adapun menurut Branson (1999:7) mengemukakan tujuan PPKN adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal, Negara bagian dan nasional. Sedangkan tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam Depdiknas (2006:49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3. Berkembang secara positif membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Diindonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

## 2.9.2 Fungsi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Fungsi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menurut Soemantri (2001:279). Mengemukakan bahwa fungsi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan Negara
2. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan Negara
3. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas
4. Wahana untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat UUD NKRI 1945.
5. Wahana kurikuler pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan hidup dalam kehidupan demokratis

Tujuan dan fungsi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang banyak menuntut implementasi dalam kehidupan nyata dari setiap materi yang dipelajari oleh siswa. Setiap bangsa dan negara selalu menginginkan agar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat mencapai tujuan dan cita-cita negara. Negara akan berusaha keras untuk mewujudkan harapan tersebut dengan melaksanakan pendidikan yang baik.

Berdasarkan uraian dan pandangan diatas dari tujuan dan fungsi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat disimpulkan bahwa pendidikan PPkn berorientasi pada penanaman konsep kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun harapan yang ingin dicapai setelah pengajaran pendidikan kewarganegaraan ini maka akan didapatkan generasi yang menjaga keutuhan dan persatuan bangsa.

## **2.10 Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Penerapan pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses penyampaiannya bahan ajar kesiswa dengan menggunakan internet. Penerapan pembelajaran *daring* menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta prestasi siswa Eliyas (2018:142).

Adapun menurut Khoe (2000:128) mengatakan bahwa pembelajaran *daring* dapat menjadi suplemen pelengkap setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya. Dalam penerapan pembelajaran *daring* ada beberapa proses yang harus dilakukan yakni:

1. Konten yang relevan dengan tujuan belajar
2. Menggunakan metode pembelajaran agar dapat membantu proses pembelajaran lebih menarik
3. Menggunakan komponen media belajar seperti gambar, poster
4. Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan instrukturinya (*synchronous*) maupun belajar individu (sendiri) atau disebut *asynchronous* dan terakhir.
5. Membangun wawasan serta srategi baru yang dapat dihubungkan dengan tujuan belajar.

Dalam proses penerapan pembelajaran daring ada beberapa komponen yang harus diperhatikan. Menurut Kemp (2007: 195) menjelaskan bahwa ada empat komponen yangharus ada pada proses penerapan pembelajaran daring antara lain: 1. Siswa, 2. Tujuan pembelajaran, 3. Metode, 4. Penilaian. Dalam hal mengajar, guru perlu mendesain dan merancang proses belajar untuk siswanya, bukan hanya untuk pengajar sendiri, keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat menjadi parameter keberhasilan guru dalam proses mengajar. Dalam

menyusun sebuah pembelajaran, diperlukan tim yang berperan sesuai profesi masing-masing. Kemp (2007: 196) membagi tim penyusun sebuah pembelajaran terbagi tiga yakni instruktur desain, subjek matter expert, penilaian. Pembelajaran seharusnya sudah dimulai dari analisis kebutuhan terlebih dahulu.

Adapun yang termasuk didalam proses analisis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan siswa serta harapan yang harus dicapai oleh siswa dalam proses belajar. Dengan adanya analisis kebutuhan akan mudah menentukan pengalaman belajar yang harus dimiliki atau kemampuan prasyarat yang harus dikuasai sebelum suatu proses belajar mulai atau dilanjutkan, rumusan tujuan pembelajaran serta analisis tugas yang harus diberikan, merumuskan bagaimana menyajikan materi, dengan metode apa, media, pendekatan serta strategi pembelajaran yang bagaimana yang harus diterapkan, dekungan serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses belajar.

### **2.11 Kerangka berpikir**

Dalam melakukan proses belajar mengajar, tidak terlepas dari penggunaan teknik dan cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, metode pengajaran yang sangat umum digunakan oleh guru yaitu metode ceramah yang dianggap metode yang nyaman dilakukan dan cenderung klasik yang digunakan, hal ini kurang efektif dalam mendukung perubahan jaman yang begitu cepat, maka dituntut seorang guru harus lebih jeli dan kreatif dalam melihat peluang yang ada sehingga para siswa tidak ketinggalan dengan perubahan.

Oleh karena itu sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model

pembelajaran daring diharapkan dengan model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan model pembelajaran daring diharapkan menjadi alternatif pengajaran yang lebih baik dari motode sebelumnya. Sehingga keterampilan belajar siswa lebih meningkat dan mampu bersaing dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat.

## **2.12 Hipotesis penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:326) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan karena sifatnya masih bersifat sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul.

Sedangkan menurut Sundara.K (2011:7) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan sampai akhirnya terbukti melalui penelitian, pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh metode pembelajaran daring terhadap prestasi belajar dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

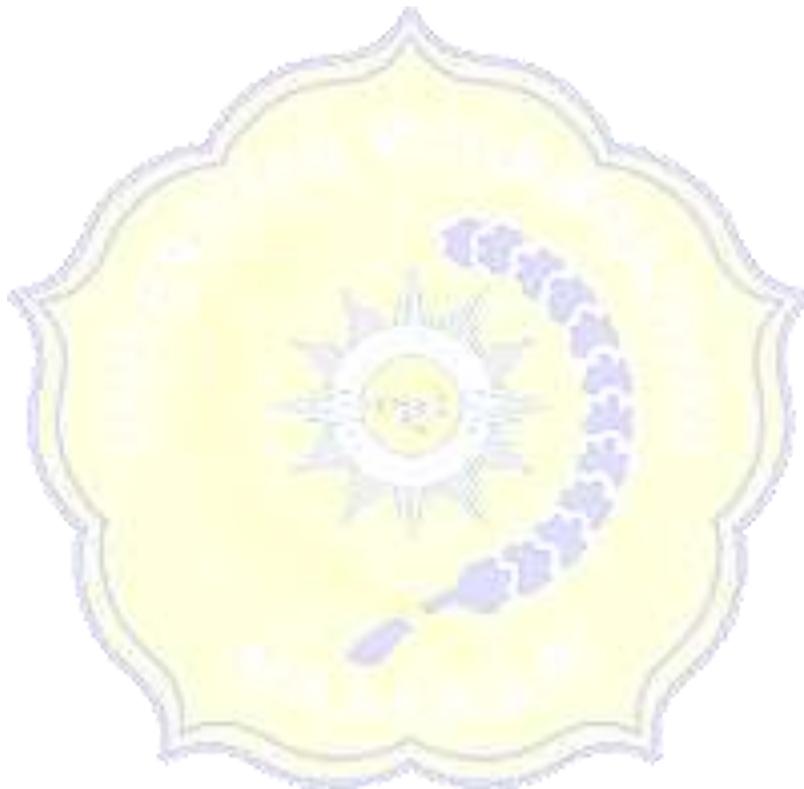
1.  $H_a$  : Terdapat perbandingan terhadap prestasi belajar siswa antara siswa menggunakan daring dengan siswa yang menggunakan metode ceramah Di SMPN 1 BOLO Kabupaten Bima

2.  $H_0$  : Tidak dapat perbandingan terhadap prestasi belajar siswa antara siswa menggunakan daring dengan siswa yang menggunakan metode ceramah Di SMPN 1 BOLO Kabupaten Bima

3. Hipotesis statistik

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu$$



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam suatu unit penelitian tergantung dari gejala yang akan diteliti, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh penelitian dan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu. Eksperimen dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, 2006).

Adapun bentuk eksperimen didalam melakukan penelitian diantaranya:

1. *Desain pre eksperimen (one case study), pra tes pasca-tes* atau suatu kelompok dan statis dua kelompok.
  2. *Desain true eksperimen (pasca-tes subyek acak dua kelompok, pasca tes subyek acak sepadan dua kelompok, prates pasca tes kelompok acak).*
  3. *Desain quasi eksperimen (prates-pasca tes kelompok kontrol tanpa acak).*
- Sundara.K. (2010:17).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan satu kelompok eksperimen. Rancangan penelitian yang dipilih adalah model one group pretes-posttes desain. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas, sedangkan faktor-faktor lain seperti intelegensi, bakat, minat, dan kematangan seluruhnya diluar jangkauan peneliti.

Menurut Sugiyono (2012:38) mengatakan penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan angka-angka dan skala-skala tertentu yang akan diukur.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Populasi dibedakan dalam dua macam, populasi sampling dan populasi sasaran. Populasi sampling adalah keseluruhan inti elementer yang terdapat didaerah lokasi penelitian, sedangkan populasi sasaran adalah sebagai dari populasi sampling yang parameternya diduga melalui penelitian terhadap sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto dalam Ridwan (2010: 56) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).

Adapun menurut Furqon (2009:146) mengatakan bahwa suatu sampel adalah bagian dari suatu populasi yang terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan dari anggota populasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Dari pengertian tersebut peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII Di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bidadengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari dua kelas. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam peneliti adalah *random sampling*. Teknik random sampling diperoleh sampling dalam penelitian ini yaitu penelitian sampel. Hal ini sesuai dengan Arikunto untuk sekedar encer-encer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampel, tetapi jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 21-25% atau lebih.

Menurut Adi (dalam hayati 2011:28) *random sampling* adalah pengambilan sampel secara random, yang berarti semua individu dalam populasi

secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

Tabel 3.1  
Data Siswa Kelas VII unggulan dan kelas VII A SMPN 1 BOLO  
Tahun Pelajaran 2020/2021

Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- Laki	Perempuan	
VII Unggulan	6	14	20
VII A	7	13	20
Jumlah	13	27	40

Berdasarkan hasil observasi kondisi kelas di SMPN 1 Bolo, yang tersusun secara paralel untuk semua kelas yaitu kelas VII unggulan dan kelas VII. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII unggulan dan kelas VII A SMPN 1 Bolo. Dengan begitu, maka teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random *sampling* yaitu pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui sistem undian/kocok. Hasil pengundian yang diperoleh, kelompok eksperimen yaitu kelas VII unggulan siswa yang berjumlah 20 orang dan kelas VII A SMPN 1 Bolo memiliki siswa dengan jumlah 20 sebagai kelas kontrol sehingga jumlah total sampel dalam penelitian ini yaitu 40 orang.

### 3.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Pada semester genap, mulai tanggal 23 Januari – 30 Januari 2021.

### 3.4 Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian eksperimen ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada Riyanto, (2011:103). Sedangkan menurut Sundara, (2012:24) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melalui berbagai dokumen yang ada dan diperlukan oleh peneliti, seperti nilai yang ada pada leger guru, raport, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data dengan jalan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dalam penelitian ini, penggunaan metode dokumentasi dimaksudkan untuk meraih rata-rata seperti data sejumlah siswa, jumlah guru, proses pembelajaran, keadaan ruang guru, keadaan ruang belajar, dan fasilitas belajar yang ada di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

2. Test

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riyanto, 2001:103). Beberapa jenis tes yang bisa digunakan dalam penelitian yaitu, tes kepribadian, tes bakat, tes intelegensi, tes minat, tes prestasi, dan tes sikap (*performance*).

Dalam hal ini pemberian tes kepada siswa dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data tes prestasi belajar siswa. Tes prestasi belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai peningkatan prestasi belajar siswa yang telah diberikan guru kepada siswanya dalam jangka waktu yang tertentu. Adapun bentuk tes dalam penelitian ini adalah bentuk tes obyektif berupa pilihan ganda dengan jumlah butir item sebanyak 40 butir.

### 3. Observasi

Merupakan salah satu teknik atau metode dalam mengumpulkan data untuk keperluan kepentingan ilmiah. Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau dilokasi lapangan. Dalam hal ini, penelitian dengan berpedoman pada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut.

### **3.5 Variabel penelitian**

#### **3.5.1 Identifikasi Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain Sugiyono, (2011:38). Dalam penelitian variabel dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat)
2. Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2011:39).

Dari pernyataan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran daring. Sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII Di SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima.

#### **3.5.2 Definisi operasional**

Definis operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji

dan di tentukan kebenarannya oleh orang lain” (Sarwono, 2006:67). Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran daring

Model pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara daring, komunikasi juga dilakukan secara daring dan tes juga dilakukan secara daring. sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google meet, Google Clasroom, Edmudo, dan Zoom.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interkasi dengan lingkungan.

### 3.6 Instrumen penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, karena instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh suatu data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian berupa tes dan pedoman observasi.

#### 3.6.1 Kisi-kisi soal instrumen

No	Indikator	Jumlah indikator	Nomor soal
1.	a. Menjelaskan pengertian norma, kebiasaan dan adat istiadat	1,2,3,4,5,6,	
	b. Mengidentifikasi macam-macam dan unsur-unsur norma	7,8,9,10,11,12,13,	
	c. Menjelaskan sanksi-sanksi bagi yang melanggar	14,15,16,17,18,19,20	
	d. Menjelaskan pengertian hukum	21,22,23,24,25,26,	
	e. Menjelaskan pembagian hukum menurut sifat,bentuk dan tempat berlakunya menjelaskan menjelaskan sanksi-sanksi bagi yang melanggar	27,28,29,30,31,	
	f. Menjelaskan pengertian norma	32,33,34,35,	
	g. Menjelaskan contoh-contoh norma agama, kesopanan, kesusilaan dan hokum	36,37,38,39,40.	

### 3.7 Uji Coba Instrumen

#### 3.7.1 Uji validitas soal

Sebagaimana pendapat Taniredja (2012:42) yang mengungkapkan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, validasi instrumen dilakukan oleh validator yaitu. Romi

Hidayatullah, M.Pd Setelah instrumen dianggap valid secara konseptual maka selanjutnya instrumen tersebut diujicobakan pada sekelompok responden yang berbeda namun karakteristik yang sama.

Sampel yang digunakan sebanyak 40 siswa kelas VII di SMPN 1 Bolo dengan jumlah 40 butir soal. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes terhadap presasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Bolo telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai suatu totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian tak terpisahkan dari tes tersebut. (Taniredja, 2012:42) yang mengungkapkan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Setelah dilakukan uji coba instrument, kemudian dilanjutkan dengan menghitung korelasi antar item menggunakan aplikasi SPSS agar bisa diketahui valid atau tidaknya butir soal harus di uji cobakan dulu dengan rumus persamaan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar pada persamaan di bawah ini:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2016:213)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah siswa
- $\sum X$  = Jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum XY$  = Jumlah nilai perkalian variabel X dan Y
- $(\sum X^2)$  = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan

$$\begin{aligned} (\sum Y^2) &= \text{Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan} \\ \sum X^2 &= \text{Jumlah kuadrat nilai variabel X} \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah kuadrat nilai variabel Y} \end{aligned}$$

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} \geq$  dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika hasil  $r_{hitung}$  sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikansi 5 % keputusan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  sebagai berikut: Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan valid Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan tidak valid.

### 3.7.2 Reliabilitas

Menurut Mahmud (2011:167), reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan Menurut Arikunto, (2016:221) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*'syang dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS.20.0 for windows*. Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan manual, adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{22}^{11}}{1 + r_{22}^{11}}$$

(Arikunto, 2016: 223)

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{\frac{11}{12}}$  = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Setelah diperoleh koefisien realibilitas kemudian dikonsultasikan dengan table nilai r dengan taraf signifikan 5%. Jika harga  $r_{xy} > r$  table, maka instrument tersebut dinyatakan reliable.

### 3.8 Metode Analisis Data

Data terhadap prestasi belajar (ranah kognitif) diperoleh melalui tes hasil belajar sebelum dan setelah diberikan treatment Yaitu dengan memberikan penilaian pre-test dan *pos*-test berupa soal pilihan ganda yang telah diuji validitas maupun reabilitas kepada siswa. Hasil tersebut berupa skor dalam bentuk angka berkisar dari 0-100.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh prestasi belajar yang signifikan sebelum siswa melaksanakan pembelajaran daring dan setelah siswa melaksanakan pembelajaran daring, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk mengetahui apakah data hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak perlu dilakukan pengujian terhadap data sampel yang diperoleh.

#### 3.8.1 Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan teknik statistik yaitu dengan menggunakan uji-t. Sebelum uji-t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji persyaratan dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan rumus Uji-t.

### 3.8.2 Uji normalitas

Menurut sugiyono (2013: 193) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah *pos-tes* ditribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat.

$$x^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(f^0 - f^2)^2}{fe}$$

Keterangan:

$x^2$  = *chikuadrat*

$f_o$  = *frekuensi yang diobservasi*

$f_e$  = *frekuensi yang diharapkan*

$k$  = *banyaknya kelas interval*

Dimana  $f_o$  menyatakan frekuensi yang diobsevasi dan  $f h$  menyatakan frekuensi yang diharapkan berdasarkan distribusi frekuensi kurva normal. Data terdistribusi normal jika nilai  $x^2$  hitung  $< x^2$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $db=k-1$ , dimana  $k$  adalah jumlah kelas interval.

### 3.8.3 Uji Homogenitas

Data yang diperoleh terlebih dahulu dianalisis dengan uji F untuk mengetahui kehomogenan varians. Menurut Sugiyono (2007) pengujian homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Variasi adalah rata-rata hitung deviasi kuadrat setiap data terhadap rata-rata hitungnya. Dengan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen pada taraf signifikan 5% (Sugiyono, 2011-1999).

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji-t dua sampel independen (*independent-samples t test*) menggunakan program SPSS versi 20.00. Bentuk hipotesisnya jika nilai P-value (signifikansi) (2-tailed)  $\geq \alpha$ , dimana  $\alpha = 0,05$ ; maka  $H_a$  diterima dan diinterpretasikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemudian, analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan program Aplikasi SPSS 20.0 for windows, menggunakan rumus *independent samples T-Test*, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan

t = nilai t yang dihitung

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata kelas kontrol

$n_1$  = jumlah anggota kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah anggota kelas kontrol

$S_1^2$  = varians kelas eksperimen

$S_2^2$  = varians kelas control

Kriteria:

$t_{hit} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak atau  $H_a$  diterima

$t_{hit} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Untuk mengetahui apakah perbedaan perlakuan tersebut signifikan atau tidak, maka nilai  $t_{hitung}$  tersebut perlu dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Bila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka perbedaan itu signifikan, sehingga bisa dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan media pembelajaran video. Jadi  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Begitu sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , maka perbedaan itu signifikan. Sehingga bisa dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan pembelajaran daring Jadi,  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima.

